

Hubungan antara kompetensi profesional guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA materi panas dan perpindahannya kelas V sekolah dasar

N Mahmudah^{1*}, P Rintayati², and F P Adi²

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

² Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*nurulmahmud21@gmail.com](mailto:nurulmahmud21@gmail.com)

Abstract. *The purpose of this research is to 1) determine whether there is a relationship between teacher professional competence and science learning outcomes; 2) the relationship between learning discipline and science learning outcomes; 3) the relationship between teacher professional competence and learning discipline together with science learning outcomes. The method used is a correlational method. The sample is 86 students in grade 5th of 3 elementary schools. Data collection techniques use tests in the form and questionnaires. The data analysis technique used in this research is simple correlation analysis and double correlation analysis. Based on the results of data analysis, it can be concluded that 1) there is a significant relationship between teacher professional competence and science learning outcomes, namely the correlation coefficient $r_{count} (0.457) > r_{table} (0.217)$ with a significance of $t_{count} (4.712) > t_{table} (1.988)$; there is a significant relationship between learning discipline and science learning outcomes with a correlation coefficient of $r_{count} (0.642) > r_{table} (0.217)$ with a significance of $t_{count} (7.67) > t_{table} (1.988)$; there is a significant relationship between teacher professional competence and learning discipline together with science learning outcomes, namely $r_{x_{1.2}y} (0.687) > r_{table} (0.217)$, the significance of $F_{count} (37.0037) > F_{table} (3.1065)$.*

Keywords: *teacher professional competence, learning discipline, science learning outcomes, elementary school*

1. Pendahuluan

Pendidikan mencakup seluruh kegiatan berkelanjutan yang mengarahkan peserta didik menuju kedewasaan. Pendidikan adalah kata kunci dari tiap usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, yang di dalamnya terdapat objek dan fungsi tertentu yang bertujuan memanusiaikan manusia [1]. Pendidikan abad ke-21 menitikberatkan peningkatan nilai tambah dari keterampilan belajar yang sesuai dengan model pembelajaran terbaik untuk pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif [2]. Data penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan mulai tahun 2000 hingga 2018, Indonesia berada pada posisi yang sangat rendah dari nilai internasional. Hasil penelitian PISA tahun 2018 menunjukkan kemampuan sains Indonesia mendapatkan urutan ke-71 dari 79 negara yang menjadi partisipan PISA [3]. Hasil belajar sains yang didapatkan oleh Indonesia selalu konstan menandakan bahwa kualitas pendidikan Indonesia di bawah beberapa negara lain di dunia serta belum sesuai dengan standar masyarakat global.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan Surat Edaran Nomor 02 Tahun 2022 terkait diskresi pelaksanaan pembelajaran di masa COVID-19 menyatakan bahwa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dapat dilakukan 50% dari kapasitas ruang kelas. Peserta didik sebelumnya telah melakukan pembelajaran daring dari tempat tinggal masing-masing. Pembelajaran IPA melalui daring yang terlaksana menggunakan *WhatsApp* dan video *Youtube* membuat peserta didik tidak paham terhadap materi yang disampaikan, karena tidak adanya penjelasan yang diberikan oleh guru [4]. Guru profesional dapat menghadapi segala situasi, guru memiliki tanggung jawab sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing yang memandu peserta didik dalam belajar.

Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal [5]. Faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula yang bersumber dari luar (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan. Salah satu faktor yang berasal dari luar yaitu kompetensi guru. Kompetensi yang penting dikuasai pendidik di zaman ini adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru menempatkan peran guru meliputi tiga dimensi yaitu peserta didik, proses pendidikan, dan guru [6]. Guru profesional adalah guru yang memenuhi persyaratan kompetensi, menguasai bahan yang diajarkan, memahami karakter peserta didik, serta dapat memilih metode pembelajaran yang tepat [7].

Disiplin belajar sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena dapat menciptakan suasana belajar kondusif bagi peserta didik dalam belajar [8]. Disiplin belajar menjadi salah satu contoh dari faktor internal yang memengaruhi belajar. Sikap disiplin belajar yang muncul dari kesadaran sendiri dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin belajar yang timbul karena paksaan [9]. Kedisiplinan merupakan modal utama untuk meraih keberhasilan seorang peserta didik karena dengan hal itu akan menjadikan dirinya berkembang, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dan dapat mengembangkan potensi [10]. Disiplin belajar perlu dibiasakan di lingkungan keluarga maupun masyarakat karena tidak dapat ditanamkan secara langsung.

Peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan kompetensi profesional dan disiplin belajar untuk mengetahui kombinasi dari kedua faktor pengaruh yang dapat memengaruhi hasil belajar, khususnya pada muatan pembelajaran IPA materi panas dan perpindahannya. Sesuai penelitian [11] menyimpulkan adanya korelasi signifikan ke arah yang positif antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar IPA sebesar 0,5595 berada pada kategori sedang. Sebuah penelitian yang meneliti hubungan disiplin belajar dan hasil belajar IPA dan menyimpulkan bahwa antara keduanya ada korelasi sebesar 0,356 berada pada kategori sedang [12]. Urgensi dari penelitian yang dilakukan oleh penulis karena hasil dan data yang telah diteliti sebelumnya terjadi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara jarak jauh. Peneliti melakukan penelitian pasca pembelajaran daring berkaitan dengan hasil belajar IPA yang terbaru secara tatap muka setelah kurang lebih pembelajaran daring.

Peneliti merumuskan tujuan yang menjadi dasar penelitian yaitu 1) mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar IPA; 2) mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA; 3) mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara kompetensi profesional guru dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD Negeri se-Kecamatan Laweyan tahun ajaran 2021/2022.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan kepada peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta tahun ajaran 2021/2022. Populasi penelitian adalah keseluruhan peserta didik kelas V SD Negeri se-Kecamatan Laweyan tahun ajaran 2021/2022 yang terbagi menjadi beberapa gugus. Sampel dipilih menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dan mengambil sampel berjumlah 86 responden. Sampel berasal dari tiga SD yaitu SDN Tungulsari II, SDN Jajar, dan SDN Setono.

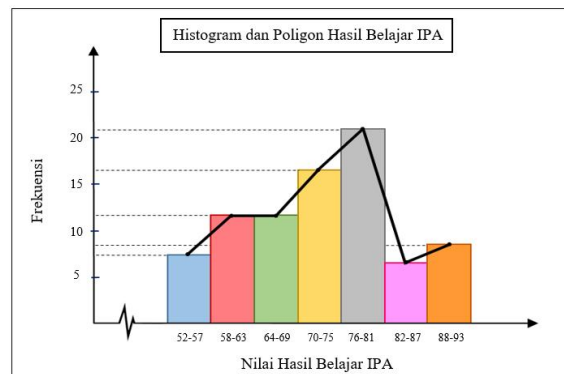
Peneliti menggunakan metode *correlational study* atau studi korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes berupa soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar IPA dan non tes yang berupa angket kompetensi profesional guru dan disiplin belajar. Skala *Likert* digunakan untuk perhitungan skor dalam angket. Konsep skala *Likert* yaitu variabel ukur diubah menjadi indikator,

kemudian setiap indikator dijabarkan ke dalam instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan [13]. Uji validitas soal tes IPA dengan penilaian ahli/*expert judgement*, sedangkan rumus *korelasi Product Moment* digunakan dalam pengujian validitas angket kompetensi profesional guru dan disiplin belajar. Uji reliabilitas soal tes IPA dengan rumus *Kuder Richardson*, sedangkan pengujian reliabilitas angket kompetensi profesional guru dan disiplin belajar menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Peneliti melakukan uji prasyarat sebagai penentu data dapat dilanjutkan untuk diuji hipotesisnya. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan linearitas. Peneliti memilih teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat apakah data yang diukur tersebar atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengecek data yang diukur bersifat linear atau tidak. Peneliti menghitung korelasi antar variabel menggunakan analisis korelasi sederhana dan berganda. Uji t dan uji F dilakukan untuk menentukan koefisien korelasi signifikan atau tidak ketika berada pada taraf 0,05. Peneliti melakukan perhitungan menggunakan *Ms. Excel 2013*.

3. Hasil dan Pembahasan

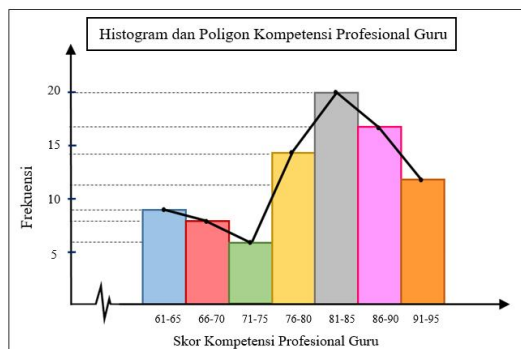
3.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menghasilkan data berupa hasil nilai dari hasil belajar IPA materi panas dan perpindahannya, skor angket kompetensi profesional guru dan skor angket disiplin belajar. Peneliti melakukan ujicoba terlebih dahulu untuk menentukan soal dan angket yang valid dan reliabel sebelum dilakukan penelitian. Jumlah responden yang menjadi subjek penelitian ada 86 peserta didik. Data statistik hasil perhitungan penelitian ini ditunjukkan oleh gambar dan dideskripsikan sebagai berikut:



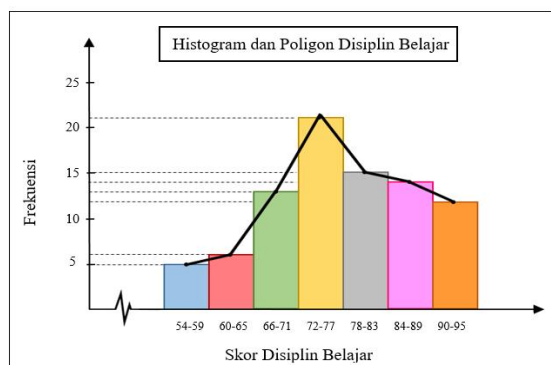
Gambar 1. Histogram dan Poligon Frekuensi Nilai Hasil Belajar IPA (Y)

Gambar 1 menunjukkan distribusi nilai hasil belajar IPA, nilai yang paling banyak didapatkan terletak pada interval 76-81 yaitu sejumlah 21 peserta didik, selanjutnya interval nilai 70-75 didapatkan oleh 17 peserta didik. Peserta didik pada interval nilai 64-69 dan 58-63 memiliki kesamaan yaitu sejumlah 12 peserta didik. Interval nilai 88-93 didapatkan oleh 9 peserta didik, 52-57 sejumlah 8 peserta didik, dan 7 peserta didik memperoleh nilai yang berada di interval 82-87.



Gambar 2. Histogram dan Poligon Frekuensi Kompetensi Profesional Guru (X_1)

Gambar 2 menunjukkan distribusi skor kompetensi profesional guru, skor yang paling banyak didapatkan terletak pada interval 81-85 yaitu sejumlah 20 peserta didik, selanjutnya interval skor 86-90 didapatkan oleh 17 peserta didik. Peserta didik yang mendapat skor di interval 76-80 sejumlah 14, interval 91-95 sejumlah 12 peserta didik. Interval skor 61-65 didapatkan oleh 9 peserta didik, interval 66-70 sejumlah 8 peserta didik, dan 6 peserta didik mendapatkan skor yang berada di interval 71-75.



Gambar 3. Histogram dan Poligon Frekuensi Disiplin Belajar (X_2)

Gambar 3 menunjukkan distribusi skor disiplin belajar, skor yang paling banyak didapatkan terletak pada interval 72-77 yaitu sejumlah 21 peserta didik, selanjutnya interval skor 78-83 didapatkan oleh 15 peserta didik. Peserta didik yang mendapat skor di interval 84-89 sejumlah 14, interval 66-71 sejumlah 13. Interval skor 90-95 didapatkan oleh 12 peserta didik, interval 60-65 sejumlah 6 peserta didik, dan 5 peserta didik mendapat skor paling rendah di interval skor 54-59.

3.2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Peneliti melakukan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *Ms. Excel 2013*, dan menetapkan 0,05 sebagai taraf signifikansinya. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila $D_{maks} \leq D_{kritis}$ maka data bersifat normal. Uji normalitas hasil belajar IPA menunjukkan nilai $D_{maks} (0,114) < D_{kritis} (0,146)$. Hasil uji normalitas variabel kompetensi profesional guru menunjukkan nilai $D_{maks} (0,095) < D_{kritis} (0,146)$, dan hasil uji normalitas variabel disiplin belajar menunjukkan nilai $D_{maks} (0,061) < D_{kritis} (0,146)$. Seluruh data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa $D_{maks} < D_{kritis}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar IPA, kompetensi profesional guru, dan disiplin belajar berdistribusi normal.

Peneliti melakukan uji linearitas bertujuan untuk mengetahui data hasil penelitian berhubungan secara linear atau tidak. Uji linearitas mengukur hubungan antara variabel *independen* dan *dependen*.

Aplikasi *Ms. Excel 2013* dipilih peneliti sebagai sarana penghitungan uji linear dengan mencari F_{obs} lalu dibandingkan dengan F_{tabel} . Dasar pengambilan keputusannya apabila $F_{obs} \leq F_{tabel}$, maka kedua variabel dapat dikatakan berhubungan yang sifatnya linear.

Uji linearitas antara variabel hasil belajar IPA (Y) dengan kompetensi profesional guru (X_1) menghasilkan F_{obs} sebesar 0,3625. F_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 0,05, diperoleh dk pembilang (GTC) = 27, dan dk penyebut (GM) = 57 sehingga menghasilkan besarnya $F_{tabel} = 1,682$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{obs} (0,3625) \leq F_{tabel} (1,682)$ maka dapat ditarik simpulan hubungan kompetensi profesional guru (X_1) dan hasil belajar IPA (Y) bersifat linear. Uji linearitas yang kedua antara variabel hasil belajar IPA (Y) dengan disiplin belajar (X_2) menghasilkan F_{obs} sebesar -0,0674. F_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 0,05 diperoleh, dk pembilang (GTC) = 33, dk penyebut (GM) = 51 sehingga menghasilkan besarnya $F_{tabel} = 1,664$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{obs} (-0,0674) \leq F_{tabel} (1,664)$ maka dapat ditarik simpulan hubungan antara disiplin belajar (X_2) dan hasil belajar IPA (Y) bersifat linear.

3.4. Uji Hipotesis

Uji korelasi sederhana antara dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat, serta uji korelasi ganda untuk mengukur hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Peneliti menetapkan melakukan pengujian menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Uji hipotesis pertama menyebutkan hubungan antara variabel kompetensi profesional guru (X_1) dengan hasil belajar IPA (Y) diperoleh r_{xy} sebanyak 0,457. Uji t dilakukan untuk mengetahui keberartian/signifikansi koefisien korelasi yang dihasilkan. Dikatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil uji t yang dilakukan mendapatkan t_{hitung} sebesar 4,712 dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,988, jadi signifikan. Koefisien korelasi yang didapatkan apabila diinterpretasikan, maka berhubungan positif pada tingkat korelasi sedang. Uji hipotesis kedua adalah menganalisis hubungan variabel disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar IPA (Y) diperoleh r_{xy} sebesar 0,642. Uji t yang dilakukan mendapatkan t_{hitung} sebesar 7,67 dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,988, jadi signifikan. Koefisien korelasi yang didapatkan apabila diinterpretasikan, maka berhubungan positif pada tingkat korelasi kuat. Uji hipotesis ketiga adalah uji korelasi ganda yang dilakukan untuk mengukur hubungan antara X_1 dan X_2 secara simultan dengan Y menghasilkan r_{xy} sebesar 0,687. Uji F dilakukan untuk mengetahui keberartian/signifikansi koefisien korelasi yang telah dihasilkan. Dikatakan signifikan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil uji F yang dilakukan mendapatkan F_{hitung} sebesar 37,0037 dibandingkan F_{tabel} sebesar 3,1065, maka signifikan. Koefisien korelasi yang telah didapatkan apabila diinterpretasikan, maka berhubungan positif pada tingkat korelasi kuat.

3.5. Pembahasan

Analisis data yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa ketiga hipotesis dalam penelitian diterima. Hipotesis pertama yang diterima yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru berhubungan dengan hasil belajar IPA materi panas dan perpindahannya sebesar 0,457 berada pada kategori sedang. Guru memengaruhi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan juga perolehan hasil belajar peserta didik. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat [14] mengatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah guru. Faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik sebagian penyebabnya tergantung pada guru, yaitu kompetensi, suasana belajar, dan kepribadian. Guru berkewajiban menyediakan lingkungan yang sesuai agar aktivitas yang dilakukan dapat merujuk pada tujuan yang diinginkan [15].

Hipotesis kedua yang diterima yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar IPA materi panas dan perpindahannya sebesar 0,642 berada pada kategori kuat. Simpulan ini sejalan dengan pendapat [16] yang menyatakan bahwa disiplin belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Disiplin belajar dan hasil belajar berada dalam tingkat korelasi yang kuat sebab disiplin termasuk salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar. Pernyataan ini sesuai dengan teori Gestalt yang berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua hal yaitu peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Disiplin belajar termasuk salah satu jenis faktor psikologis yang berasal dari dalam diri peserta didik.

Kemampuan untuk disiplin dalam belajar berhubungan kuat dengan hasil belajar yang didapatkan peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Nana Sudjana bahwa faktor yang datang dari peserta didik utamanya adalah kemampuannya, hasil belajar di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan [17]. Oleh karena itu, faktor internal lebih kuat hubungannya terhadap hasil belajar peserta didik apabila dibandingkan dengan faktor eksternal.

Hipotesis ketiga yang diterima yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA materi panas dan perpindahannya sebesar 0,687 berada pada kategori kuat. Kombinasi antara faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar menghasilkan korelasi yang kuat. Disiplin belajar menjadi salah satu faktor internal, dan kompetensi profesional guru menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar. Dunia pendidikan menuntut guru meningkatkan kompetensi profesional karena penting pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Penerapan sikap disiplin belajar juga perlu diterapkan sejak dini kepada peserta didik ketika di sekolah dan di rumah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis uji hipotesis yang peneliti lakukan, maka simpulan akhirnya sebagai berikut: 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar IPA materi panas dan perpindahannya; 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA materi panas dan perpindahannya; 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA materi panas dan perpindahannya. Implikasi teoretis berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan yaitu dapat memperkuat teori yang sudah ada bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Disiplin belajar menjadi salah satu faktor internal yang berasal dari diri pribadi peserta didik, dan kompetensi profesional guru salah satu faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah. Implikasi praktis dari hasil penelitian yaitu dapat mendorong pihak terkait seperti peserta didik, guru, orangtua, dan sekolah untuk mendukung kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5. Referensi

- [1] D. Lazwardi, 2017 Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan, *J. Kependidikan Islam*, **7(1)** pp 99–112.
- [2] M. I. Qureshi, N. Khan, H. Raza, A. Imran, and F. Ismail, 2021 Digital Technologies in Education 4.0. Does it Enhance the Effectiveness of Learning?, *J. Interact. Mob. Technol.*, **15(4)** pp 31–47.
- [3] Faisal and S. N. Martin, 2019 Science Education in Indonesia : Past , Present , and Future, ” *J. Asia-Pacific Sci. Educ.*, **5(1)** pp 1–29.
- [4] R. Arrafat, I. Atmojo, and R. Ardiansyah, 2021 Persepsi Peserta Didik kelas IV SD terhadap Pembelajaran IPA Daring Selama Masa Sindemi, *J. Pendidik. Ind.*, **7(1)** pp 52–57.
- [5] K. Wiradarma, N. Suarni, and N. Renda, 2021 Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar, *Mimb. PGSD Undiksha*, **9(3)** pp 408–415.
- [6] Z. Gadusova, A. Haskova, and L. Predanocyova, 2019 Teacher's Professional Competence and Their Evaluation, *J. Educ. Self Dev.*, **14(3)** pp 17–24.
- [7] R. Sukmawati, 2019 Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik, *J. Anal.*, **5(1)** pp 95–102.
- [8] N. Lusiana, J. I. S. Poerwanti, and Matsuri, 2021 Hubungan Antara Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Keterampilan Berpikir Kritis IPS Interaksi Manusia dengan Lingkungan dan Pengaruhnya Kelas V SD, *Didakt. Dwija Indria*, **9(1)**.
- [9] L. Saka, N. Dewi, N. T. Rendra, and I. K. Dibia, 2020 Korelasi Antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa, *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, **3(3)** pp 429–435.
- [10] H. S. Flora, 2019 Etika dan Tata Tertib Disiplin Mahasiswa, *J. Law Pro Justitia*, **IV(2)**, pp. 22–

41.

- [11] Iswandi, M. Amran, and S. DH, 2021 Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD, *J. Pengemb. Pendidik. Dasar*, **5(2)** pp 93–110.
- [12] T. Y. Redyoningrum, K. C. Suryandari, and T. S. Susiani, 2021 Hubungan Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA, *J. Ilm. Kependidikan*, **20(20)** pp 643–649.
- [13] Sugiyono, 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [14] A. Susanto, 2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [15] R. Ardiansyah, I. R. W. Atmojo, and D. Y. Saputri, 2020 Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Digital melalui Workshop Terintegrasi, *J. Pendidik. Dasar*, **8(2)**.
- [16] D. E. Naibaho, R. Sipayung, and D. S. Tanjung, 2020 Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD, *Sch. Educ. J. PGSD FIP UNIMED*, **10(4)** pp 342–351.
- [17] N. Sudjana, 2004 *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.